

IMPLEMENTASI APLIKASI E-ANFRA BMHP FARMASI TEPAT DENGAN MEMPERTIMBANGKAN PRINSIP SYARIAH

Mar'atu Solihah, Nova Tri Handriyanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec.
Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124, Indonesia

*novatrihandriyantomars@gmail.com

ABSTRACT

Pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk persediaan di ruang rawat disiapkan dan dikelola oleh instalasi farmasi. Bahan medis habis pakai yang disimpan di ruang rawat harus dalam jenis dan jumlah yang sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi e-anfra bmhp farmasi dalam pelayanan, serta mengetahui persepsi petugas rumah sakit terhadap terhadap performa aplikasi e-anfra bmhp, termasuk dari segi kemudahan akses, kecepatan dan efisiensi, serta dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan e-anfra bmhp farmasi. Penelitian tersebut melibatkan 52 responden yang meliputi kepala unit dari berbagai profesi dan staf (admin ruangan), hasil kuesioner menunjukkan 98,1% responden menyatakan perlu tersedia aplikasi untuk pemesanan sediaan bmhp farmasi dan 98,1% memilih bentuk aplikasi. Sebanyak 51,9% responden menyatakan sebelumnya pernah mengalami hambatan dalam anfra manual menggunakan lembar bppbg manual (fisik), diantaranya item barang yang dipesan namanya tidak seragam (22,4%), kesulitan mencari validator yang tidak *stand by* di ruang kerja (63,3%) dan lembar bppbg tidak ada/ hilang saat diperlukan (14,3%). Sebagian besar pernah mengalami hambatan dalam menggunakan anfra manual lembar bppbg, diantaranya kesulitan mencari validator, lembar bppbg tidak ada saat diperlukan dan item barang yang dipesan tidak seragam sehingga lebih memilih aplikasi e-anfra bmhp farmasi. Mayoritas responden setuju aplikasi ini memiliki kelebihan dari segi kecepatan waktu dan dapat membantu meningkatkan kepatuhan penulisan item bmhp farmasi sesuai master barang di logistik farmasi. Beberapa masukan perbaikan diantaranya adanya informasi *update* master barang baru dan penamaan master barang sesuai jenis barang (bukan merk dagang) serta ditambahkan menu siap dan menu pending untuk permintaan barang yang belum terlayani. Dari evaluasi tersebut, proyek aplikasi e-anfra bmhp farmasi yang telah diterapkan di rs muhammadiyah lamongan dapat terus diimplementasikan untuk mendukung kemudahan dan efisiensi dalam pelayanan, serta perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan untuk optimalisasi penggunaan.

Keywords: BMHP farmasi; E-Anfra; prinsip syariah

APPROPRIATE IMPLEMENTATION OF THE E-ANFRA BMHP PHARMACY APPLICATION BY CONSIDERING SHARIA PRINCIPLES

ABSTRACT

The distribution of pharmaceutical preparations, medical devices and consumable medical materials for supplies in the treatment room is prepared and managed by the pharmaceutical installation. Consumable medical materials stored in the treatment room must be in the type and quantity that is really needed. This research aims to provide an overview of the implementation of e-anfra bmhp pharmaceuticals in services, as well as knowing the perceptions of hospital staff regarding the performance of the e-anfra bmhp application, including in terms of ease of access, speed and efficiency, as well as being able to provide input in order to improve e-anfra bmhp pharmacy. The research involved 52 respondents including unit heads from various professions and staff (room admin). The results of the questionnaire showed that 98.1% of respondents stated that there was a need to have an application for ordering pharmaceutical BMHP preparations and 98.1% chose the form of application. As many as 51.9% of respondents stated that they had previously experienced obstacles in manual infrastructure using manual (physical) BPPBG sheets, including the names of the items ordered were not uniform (22.4%), difficulty finding validators who were not standing by in the work room (63, 3%) and the BPPBG sheet was missing/missing when needed (14.3%). Most have

experienced obstacles in using manual anfra BPPBG sheets, including difficulty finding validators, BPPBG sheets not being available when needed and the items ordered are not uniform, so they prefer the pharmaceutical e-ANFRA BMHP application. The majority of respondents agreed that this application has advantages in terms of speed of time and can help improve compliance with writing pharmaceutical BMHP items according to the item master in pharmaceutical logistics. Several inputs for improvement include information on new product master updates and naming item masters according to the type of item (not trademarks) and added ready menus and pending menus for requests for items that have not been served. From this evaluation, the pharmaceutical e-anfra BMHP application project which has been implemented at Muhammadiyah Lamongan Hospital can continue to be implemented to support ease and efficiency in services, and needs to be developed and improved to optimize use.

Keywords: BMHP Pharmacy; e-Anfra; sharia principles

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat merupakan bagian penting dalam pelayanan pasien. Pelayanan kefarmasian yang diselenggarakan di rumah sakit harus mampu menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman, dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan pasien. Standar pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinik. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit salah satunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian. Rumah sakit merencanakan kebutuhan obat dan BMHP dengan baik agar tidak terjadi kekosongan yang dapat menghambat pelayanan. Rumah sakit menetapkan dan menerapkan regulasi pengadaan sediaan farmasi dan BMHP yang melibatkan apoteker untuk memastikan proses berjalan sesuai peraturan perundang undangan (KEMENKES dan KARS, 2022) Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Bahan Medis Habis Pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan. Salah satu sistem distribusi yang dipakai di Rumah sakit adalah *floor stock* yaitu Pendistribusian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai untuk persediaan di ruang rawat disiapkan dan dikelola oleh Instalasi Farmasi. Bahan Medis Habis Pakai yang disimpan di ruang rawat harus dalam jenis dan jumlah yang sangat dibutuhkan (Menteri Kesehatan RI, 2016). Hal tersebut selaras dengan standar akreditasi PKPO 4.1, yaitu rumah sakit menetapkan dan menerapkan regulasi persepsian atau permintaan obat dan BMHP sesuai peraturan perundang-undangan (KEMENKES dan KARS, 2022).

Informasi mengenai daftar item BMHP harus mudah diakses oleh tenaga kesehatan di ruang pelayanan. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital atau elektronik menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan di pelayanan. Lembar permintaan BMHP yang berbentuk cetak memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya kurang praktis, ada risiko hilang bila penempatan kurang sesuai, kesulitan menemui validator atau validator sedang tidak berdinis atau dinis ke luar kota serta keterbatasan akses terkait lokasi petugas unit yang anfra. Informasi secara digital item BMHP yang dianfra juga diperlukan untuk kemudahan akses unit panganfra tanpa dibatasi

lokasidimanapun berada. e-Anfra BMHP Farmasi yang *paperless* sangat sesuai digunakan pada era transformasi digital saat ini.

RS Muhammadiyah merupakan salah satu rumah sakit syariah yang berusaha menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pelayanannya. *Maqashid Syariah* mencakup lima komponen, yaitu penjagaan agama (*Hifz Ad-Diin*), penjagaan jiwa (*Hifz An-Nafs*), penjagaan akal (*Hifz Al-'Aql*), penjagaan keturunan (*Hifz An-Nasl*), dan penjagaan harta (*Hifz Al-Mal*) (MUKISI, 2017). Sebagai salah satu komponen *Hifzh Ad-Diin*, RS Muhammadiyah Lamongan melengkapi nilai-nilai Islam pada dokumen pendukung yang terkait pemesanan BMHP ke unit Logistik Farmasi, termasuk pada aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi yang mudah dan efisien dengan mempertimbangkan prinsip syariah di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Tujuan penelitian Aplikasi e-Anfra BMHP farmasi untuk dapat terus diimplementasikan untuk mendukung kemudahan dan efisiensi dalam pelayanan, serta perludilakukan pengembangan dan perbaikan untuk optimalisasi penggunaan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif *cross sectional* dan pengambilan data dilakukan secara retrospektif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada Bulan Juni 2023. Sampel penelitian terdiri dari 52 responden yang terdiri dari Kepala unit dari berbagai profesi dan staf (admin ruangan). Kuesioner diberikan melalui *google form*, responden memilih jawaban yang sesuai, serta terdapat kolom masukan dari responden untuk perbaikan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi. Data kemudian diolah secara deskriptif berupa persentase pada *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi e- Anfra BMHP Farmasi dalam pelayanan, serta mengetahui persepsi tenaga kesehatan terhadap performa aplikasi e- Anfra BMHP Farmasi termasuk dari segi kemudahan akses, efisiensi, serta dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan e- Anfra BMHP Farmasi. Aplikasi e- Anfra BMHP Farmasi dapat diakses melalui HP android dimanapun petugas rumah sakit berada. Sistem operasi android yang dapat menggunakan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi dengan optimal adalah versi 8.0 (Oreo). Untuk dapat masuk ke dalam aplikasi tersebut dapat dilihat pada lampiran SPO Pelayanan Anfra Elektronik Bahan Medis Habis Pakai di Logistik Farmasi. Contoh tampilan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi ditunjukkan pada gambar 1.



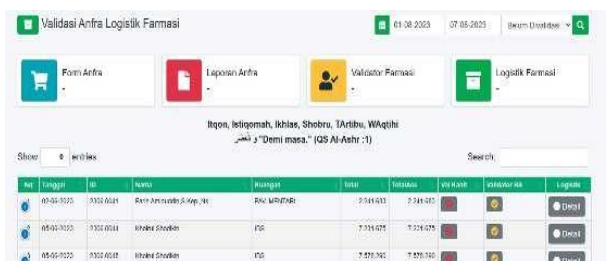
Gambar 1. Contoh tampilan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi

Persepsi Petugas Rumah Sakit Terhadap Kemudahan dan Efisiensi Aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi

Untuk memberikan gambaran mengenai persepsi petugas rumah sakit terhadap aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi yang telah diterapkan, maka dilakukan penelitian dengan instrumen kuesioner. Penelitian tersebut melibatkan 52 responden yang meliputi Kepala unit dari berbagai profesi dan staf (admin ruangan). Hasil kuesioner tercantum pada tabel 1. Hasil kuesioner menunjukkan 98,1% responden menyatakan perlu tersedia aplikasi untuk pemesanan sediaan BMHP Farmasi dan 98,1% memilih bentuk aplikasi. Sebanyak 51,9% responden menyatakan sebelumnya pernah mengalami hambatan dalam anfra manual menggunakan Lembar BPPBG manual (fisik), diantaranya item barang yang dipesan namanya tidak seragam (22,4%), kesulitan mencari validator yang tidak *stand by* di ruang kerja (63,3%) dan lembar BPPBG tidak ada/ hilang saat diperlukan (14,3%). 100% responden menyatakan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi sangat membantu dalam melakukan pemesanan item BMHP ke Logistik Farmasi. Sebanyak 96,2% responden menyatakan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi mudah diakses dimanapun berada, lebih cepat mendapatkan validasi dari validator dibanding harus mencari validator untuk menandatangani Lembar BPPBG dan lebih efisien dalam proses pemesanan item yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan BMHP di ruangan rawat inap atau poliklinik. Terkait kecepatan waktu sebanyak 94,2% responden setuju bahwa pemesanan BMHP berbentuk aplikasi lebih cepat dibanding versi manual menggunakan lembar BPPBG. Sebanyak 98,1% responden menyatakan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan penulisan item BMHP Farmasi sesuai master barang di Logistik Farmasi. Beberapa masukan perbaikan diantaranya adanya informasi *update* master barang baru dan penamaan master barang sesuai jenis barang (bukan merk dagang) serta ditambahkan menu SIAP dan menu PENDING untuk permintaan barang yang belum terlayani.

Aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi Berdasarkan Tinjauan Prinsip Syariah

RS Muhammadiyah merupakan salah satu rumah sakit syariah yang berusaha menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pelayanannya. *Maqashid Syariah* mencakup lima komponen, yaitu penjagaan agama (*Hifz Ad-Diin*), penjagaan jiwa (*Hifz An-Nafs*), penjagaan akal (*Hifz Al-'Aql*), penjagaan keturunan (*Hifz An-Nasl*), dan penjagaan harta (*Hifz Al-Mal*) (MUKISI, 2020). RS Muhammadiyah Lamongan menerapkan prinsip syariah di setiap tahapan pelayanan, termasuk dalam implementasi aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi. Dalam tampilan program e-Anfra BMHP Farmasi tercantum pesan Islami, diantaranya adalah cuplikan Q.S. Al-Ashr ayat 1 dan nilai dasar RS Muhammadiyah Lamongan yaitu Itqon, Istiqomah, Ikhlas, Shobru, TArtibu, dan WAqtihi. Tampilan program tersebut terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2 Tampilan aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi yang memuat nilai Islami

Q.S Al-Ashr ayat 1 yang memiliki arti “Demi masa”, dapat mengingatkan untuk mengerjakan sesuai secara cepat, efektif, dan efisien. Hal tersebut selaras dengan hasil penerapan e-Anfra yang unggul dalam kecepatan waktu dibandingkan sistem manual. Hal tersebut juga dapat sebagai pengingat bahwa selama di dunia, termasuk saat bekerja, petugas harus memiliki manajemen pengelolaan waktu dengan baik dan tidak boleh menyia-nyiaikan waktu.

SIMPULAN

Aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi yang telah diterapkan di RS Muhammadiyah Lamongan dapat terus diimplementasikan untuk mendukung kemudahan dan efisiensi dalam pelayanan, serta perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan untuk optimalisasi penggunaan. Dari hasil kuesioner, sebagian besar responden memilih aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi dibandingkan Anfra melalui Lembar BPPBG versi cetak karena efisien, lebih cepat mendapatkan validasi dan lebih mudah digunakan. Sebagai salah satu upaya pen jagaan agama (*Hifzh Ad-Diin*), dalam aplikasi e-Anfra BMHP Farmasi dicantumkan nilai budaya organisasi ISTAWA yang merupakan kependekan dari I - Itqon (profesional, cermat), Istiqomah dan Ikhlas S - Shobru (sabar) Ta - Tartibu (tertib) Wa - Waqtihi (tepat waktu) ISTAWA mengandung 6 unsur dalam ihsan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H., . T., Purnamasari, M., & Dwiyatno, S. (2017). Rancang Bangun Aplikasi e-health Untuk Peningkatkan Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Kibin. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 3, 1–4. <https://doi.org/10.30656/jsii.v3i0.128>
- Ahyar. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dalam Pengelolaan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Di Rsud Asy-Syifa' Sumbawa Barat. *Jurnal TAMBORA*, 6(3), 157–170. <https://doi.org/10.36761/jt.v6i3.2096>
- Banjarbaru, K. (2021). *No Title*. 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.36387/jifi.v4i1.688>
- Bmhp, P., Instalasi, D. I., & Rsud, F. (2023). *ANALISIS KETERSEDIAAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS*. 4, 1806–1820.
- Elsi, Z. R. saputra. (2019). Perancangan Aplikasi Pengolahan Data Obat Berbasis Mysql Dengan Client Server. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.32502/digital.v2i1.2486>
- Evariani, (2016). Internalisasi Budaya Organisasi Berdasarkan *Organizational Culture Assesment Instrument* di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. *Adi Husada Nursing Journal* Vol. 2, No.1
- Farmasi, F., Airlangga, U., Nanizar, G., & Joenoes, Z. (n.d.). *No Title*.
- Farmasi, J., Ilmu, D., & Indonesia, K. (2021a). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* Vol. 8 No. 2 Agustus 2021 107. 8(2), 5–8.
- Farmasi, J., Ilmu, D., & Indonesia, K. (2021b). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* Vol. 8 No. 2 Agustus 2021 117. 8(2), 117–124.
- Farmasi, J., Ilmu, D., & Indonesia, K. (2021c). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* Vol. 8 No. 2 Agustus 2021 143. 8(2), 143–149.
- Gustini, S., Yulianis, Y., & Sutrisno, D. (2021). Analisis Boraks pada Jajanan Bakso di Kota Jambi. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i22021.156-161>
- Handriyanto, N. T., Dewi, S., Hilmy, M. R., & Suryana, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Tuberkulosis di Unit Rawat Jalan RSUD Budi Asih

- Serang. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(2), 124–137.
<https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i2.60>
- Hendri, D., Endarti, D., & Satibi. (2018). Evaluasi Pelayanan dan Pengelolaan OBAT , BMHP , ALKES PONEB di Puskesmas Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 8(1), 1–9.
<https://drive.google.com/file/d/1rdmBYTXwkvBeSdZCmTaIXvLLeoTpJ9ve/view>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Komite Akreditasi Rumah Sakit. (2022). *Standar Akreditasi RS Kemenkes RI*. Jakarta: Kemenkes dan KARS.
- Menteri Kesehatan RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016*. Hal: 28 – 29
- MUKISI. (2020). *Buku Standar dan Instrumen Sertifikasi Rumah Sakit Syariah* versi 1441 H. Jakarta.
- Penyimpanan, G., Di, O., Farmasi, I., Of, D., Storage, D., Pratama, I. N., & In, I. (2016). *Jurnal Ilmiah Kefarmasian Description of Drug Storage in Pratama Installation in*. 72, 26–34.